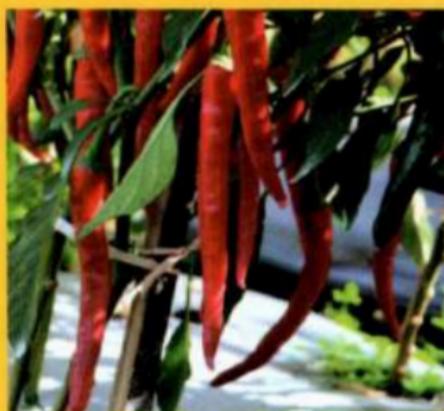


Cabai Unggul

Penentu Keberhasilan Produksi



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017

Bertanam cabai harus menggunakan varietas unggul agar hasil panennya tinggi. Selain daya hasilnya tinggi, varietas unggul juga tahan hama/penyakit dan beradaptasi dengan baik pada kondisi lingkungan tertentu.

Varietas unggul cabai (cabai besar, keriting, dan rawit) di Indonesia sejak tahun 1994 hingga 2017 jumlahnya mencapai 303 varietas. Varietas-varietas unggul tersebut dihasilkan oleh berbagai lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan perusahaan benih. Beberapa pemerintah daerah juga menghasilkan varietas unggul lokal.

Dengan tersedianya berbagai varietas unggul tersebut, petani akan lebih leluasa memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lahan pertaniannya maupun permintaan pasar. Berikut adalah varietas cabai yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Cabai Besar

1. Tanjung-1

Varietas Tanjung-1 dilepas pada tahun 2011. Varietas ini mulai dapat dipanen pada umur 58 hari setelah tanam dengan potensi hasil mencapai 18 t/ha. Toleran terhadap hama pengisap daun (*Thrips*), namun agak peka



terhadap penyakit *Anthracnose*. Untuk mencapai hasil yang tinggi, varietas ini sebaiknya ditanam pada musim kemarau, di dataran rendah hingga dataran tinggi.

2. Tanjung-2

Varietas Tanjung-2 dilepas pada tahun 2011. Umur panen 58 hari setelah tanam dengan potensi hasil mencapai 12 t/ha. Agak peka terhadap hama pengisap daun (*Thrips*), agak toleran terhadap penyakit *Anthracnose*. Dapat ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi.



3. Ciko

Varietas Ciko dilepas pada tahun 2011, termasuk dalam golongan varietas menyerbuk sendiri (OP). Umur panen 81–84 hari setelah tanam. Keunggulan varietas ini adalah potensi hasilnya tinggi, mencapai 20,5 t/ha. Tanaman beradaptasi dengan baik di dataran medium (510–550 m dpl) pada musim hujan maupun musim kemarau basah.



4. Lingga

Varietas cabai merah Lingga dilepas pada tahun 2011, termasuk dalam golongan varietas menyerbuk sendiri. Umur panennya



88–95 hari setelah tanam dengan potensi hasil mencapai 20,5 t/ha. Varietas ini beradaptasi dengan baik di dataran medium (510–550 m dpl) dan sesuai ditanam pada musim kemarau basah.

5. Inata Agrihorti

Varietas Inata Agrihorti dilepas pada tahun 2017, termasuk dalam golongan varietas hibrida. Umur panen 97–120 hari setelah tanam dengan potensi hasil mencapai 19,7

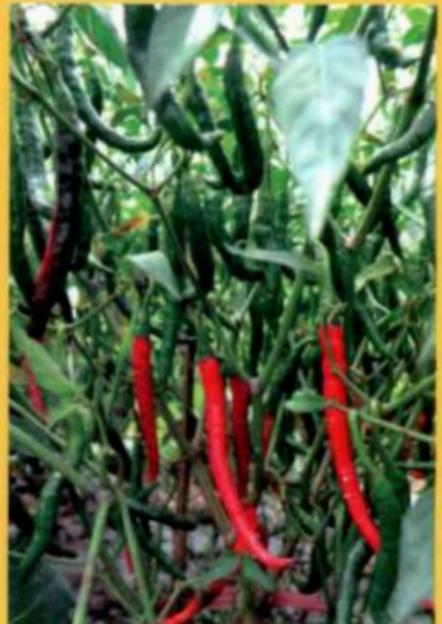


t/ha. Varietas ini sesuai dikembangkan di dataran tinggi pada musim kemarau.

Cabai Keriting

1. Lembang-1

Varietas Lembang-1 dilepas pada tahun 2001. Umur panen 63 hari setelah tanam, potensi hasil mencapai 19 t/ha, agak toleran terhadap hama pengisap daun (*Thrips*), dan agak tahan terhadap penyakit *Anthraco*se.



2. Kencana

Varietas Kencana dilepas pada tahun 2011, termasuk dalam golongan varietas menyerbuk sendiri. Umur panen 95–98 hari setelah tanam. Keunggulan varietas ini adalah potensi hasilnya tinggi, mencapai 22,9 t/ha, serta toleran terhadap genangan dan OPT penting pada tanaman cabai. Untuk golongan cabai keriting, buah cabai Kencana tergolong pedas dengan kadar kapsaisin 355,8 ppm. Varietas ini beradaptasi dengan baik di dataran medium (510–550 m dpl) dan dapat ditanam pada musim hujan maupun musim kemarau basah.



Cabai Rawit

1. Prima Agrihorti

Varietas Prima Agrihorti dilepas pada tahun 2015, termasuk dalam golongan varietas bersari bebas (OP) dengan umur panen 115–149 hari setelah tanam. Keunggulan varietas ini adalah daya hasilnya tinggi dan buahnya pedas (kadar kapsaisin 980 ppm). Jika ditanam dalam



kondisi optimum, potensi hasilnya mencapai 20,25 t/ha. Saat masih muda, buah berwarna kuning kehijauan yang kemudian berubah menjadi merah setelah buah menjadi tua. Cabai ini sesuai ditanam di dataran tinggi.

2. Rabani Agrihorti

Varietas Rabani Agrihorti dilepas pada tahun 2015, termasuk dalam golongan bersari bebas (OP). Umur panen pertama 130–159 hari setelah tanam atau sedikit lebih panjang daripada Prima Agrihorti (115–149 hari). Potensi



hasilnya mencapai 13,2 t/ha. Saat muda, buah berwarna kuning kehijauan dan berubah menjadi oranye setelah tua. Varietas ini cocok ditanam di dataran tinggi.

Sumber informasi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id